

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. PERSIAPAN PENELITIAN

1. Orientasi Kanchah Penelitian

Pondok Pesantren (PP) Taruna Al-Qur'an, merupakan lembaga pendidikan yang dirintis oleh Ustadz Umar Budihargo, setelah beliau menamatkan pendidikannya di Madinah dan Pakistan, tepatnya pada tahun 1993. Lembaga ini bertujuan untuk memahamkan umat Islam terhadap agamanya secara totalitas dan komprehensif, sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Agar umat Islam kembali tampil menjadi umat yang terbaik ditengah-tengah manusia.

Oleh karena itu PP.Taruna Al-Qur'an menyelenggarakan jenjang pendidikan yang berupaya menghasilkan putra-putri yang soleh dan solehah karena kesolehan anak merupakan investasi yang tak ternilai. Diantara jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh PP.Taruna Al-Qur'an, antara lain:

1. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Taruna Al-Qur'an.

Konsep pendidikan TKIT Taruna Al-Qur'an dilandasi pada prinsip bahwa dunia kanak-kanak adalah dunia bermain. Oleh karena itu TKIT Taruna Al-Qur'an memberikan pendidikan dalam bentuk permainan dan modal perilaku-perilaku positif untuk pengembangan kepribadiannya. Komitmen TKIT Taruna Al-Qur'an untuk mencetak generasi yang soleh dan solehah dan terus mengajarkan sendi-sendi agama kepada anak didiknya. TKIT Taruna Al-Qur'an terletak di Minomartani dan Jalan Lemponsari, Yogyakarta.

2. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taruna Al-Qur'an.

SDIT Taruna Al-Qur'an merupakan SDIT yang mengedepankan penerapan pendidikan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Visi dan misi lembaga pendidikan ini adalah (a) mempersiapkan anak didik menjadi generasi muda Islam yang berguna dan bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, bangsa dan negara serta tangguh dan mampu menghadapi berbagai tantangan perubahan zaman, (b) melaksanakan pendidikan dasar Islam dengan menanamkan nilai-nilai agama sehingga anak-anak terbiasa berakhlak mulia dan terdorong melaksanakan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya.

3. Pondok Pesantren (PP) Asy-Syifa'.

PP. Asy-Syifa' yang terletak di Gunungan, Sumbermulyo, Bantul, DIY adalah Pondok Pesantren yang menjadi cikal bakal berdirinya PP. Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Pada tahun 1993 Ust. Umar Budihargo mulai mengelola pondok pesantren ini dengan pertama-tama membangun masjid yang difungsikan untuk pusat kegiatan para santri, sarana menjalin ukhuwah Islamiyah dan membentengi masyarakat dari gerakan Kristenisasi. Santri-santri di PP. Asy-Syifa', putra berjumlah 106 orang dan putri berjumlah 188 orang. PP Asy-Syifa' menetapkan pola pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan khas pesantren dan pendidikan umum. Karenanya, di Pondok Pesantren ini berdiri juga sekolah umum, yakni MTS Bambanglipuro, Bantul. Mereka juga dituntut untuk dapat membaca, menghayati, menghafal, dan mengamalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Aktivitas harian santri dimulai sejak sebelum subuh, mereka dibiasakan untuk melaksanakan sholat Lail, dan terus dipantau untuk melakukan sholat berjamaah. Jam belajar dikelas dimulai pada pukul 07.30

pagi untuk mengikuti pelajaran yang memadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren hingga pelajaran dikelas ini berakhir pada pukul 11.30 siang.

2. Persiapan Penelitian

a. Perijinan Penelitian

Peneliti meminta ijin secara formal kepada pihak Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia tertanggal 16 Agustus 2003 dengan mengajukan surat *permohonan penelitian untuk skripsi* no.392/Dek/70/FPA/III/2003 (surat ijin terlampir) ke Pengasuh Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an untuk pengambilan data penelitian yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an, dan pada tanggal 19 Agustus 2003 *melakukan uji coba skala Intensitas Dzikir dan Kontrol Diri* ke Pondok Pesantren Salafiyah "Al-Qodir", Tanjung, Wukirsari, Cangkringan Sleman, D.I. Yogyakarta (Surat Keterangan Terlampir).

b. Persiapan Alat Ukur

Sebelum digunakan pada penelitian sesungguhnya, alat ukur yang akan digunakan diujicobakan terlebih dahulu. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua buah skala, yaitu (1) skala Kontrol Diri dan (2) skala Intensitas Dzikir. Tujuan ujicoba alat ukur ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur, sehingga akan diketahui tingkat kesahihannya untuk dipergunakan dalam penelitian sesungguhnya.

1) Skala Kontrol Diri, skala kontrol diri ini dimodifikasi peneliti dari alat ukur yang disusun oleh Gustinawati (1990) berdasarkan aspek-aspek yang

dikemukakan oleh Averril. Pada skala kontrol diri, terdapat 50 aitem dengan metode *summated rating* dari Likert yang siap untuk diujicobakan, yang meliputi lima aspek yang menjadi dasar dalam penyusunan skala, yaitu : kemampuan mengontrol perilaku; kemampuan mengontrol stimulus; kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa; kemampuan menafsirkan peristiwa; kemampuan mengambil keputusan.

Pada tanggal 19 - 23 Agustus 2003, skala uji coba sebanyak 70 eksemplar disebarakan kepada para santri PP. Salafiyah "Al-Qodir", Cangkringan, Sleman. Penyebaran dilakukan dengan cara membagikannya secara langsung pada para santri berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari 70 eksemplar skala yang diujicobakan, 10 eksemplar tidak kembali sehingga hanya 60 eksemplar yang layak untuk dilakukan analisis uji coba aitem.

- 2). Skala Intensitas Dzikir, telah dimodifikasi peneliti atas alat ukur yang disusun oleh Makmun (2002) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Abubakar (1991), Shieddieqy (1992), dan Zahri (1991). Pada skala Intensitas Dzikir, terdapat 70 aitem dengan metode *summated rating* dari Likert yang siap untuk diujicobakan, yang meliputi tujuh aspek yang menjadi dasar dalam penyusunan skala, yaitu : *Niat; taqarrub; tadlaru; liqa'; ihsan; khauf; tawadlu.*

Pada tanggal 19 - 23 Agustus 2003, skala uji coba sebanyak 70 eksemplar disebarakan kepada para santri PP. Salafiyah "Al-Qodir", Cangkringan, Sleman. Penyebaran dilakukan dengan cara membagikannya secara langsung pada para santri berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari 70 eksemplar skala yang diujicobakan, 10 eksemplar tidak

kembali sehingga hanya 60 eksemplar yang layak untuk dilakukan analisis uji coba aitem.

c. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap angket kontrol diri dan angket intensitas dzikir. Uji coba alat ukur ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur. Alat ukur yang telah diujicobakan tersebut dianalisis validitas dan reliabilitas aitem-aitemnya, selanjutnya hasil uji coba alat ukur ini yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan 70 angket kontrol diri dan 70 angket intensitas dzikir. Dari 70 angket kontrol diri yang disebarkan, hanya 60 angket yang layak untuk dianalisis reliabilitas aitemnya, sedangkan dari 70 angket intensitas dzikir yang disebarkan hanya 60 angket yang layak untuk dianalisis reliabilitas aitemnya. Ujicoba angket kontrol diri dan intensitas dzikir dilakukan terhadap para santri PP. Salafiyah "Al-Qodir", Cangkringan, Sleman, yang berusia 14 -18 tahun. Penyebaran angket kontrol diri dan intensitas dzikir dilaksanakan pada tanggal 19-23 Agustus 2003.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1. Uji Validitas Aitem

Berdasarkan data yang diperoleh melalui uji coba alat ukur, dilakukan uji coba validitas dan uji reliabilitas. Perhitungan untuk menguji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputer *Statistical Programme for Social Science 10.00 for Windows*. Uji validitas alat ukur menunjukkan hasil sebagai berikut:

(a) Skala Kontrol Diri

Hasil analisis aitem pada skala Kontrol Diri menunjukkan bahwa dari 60 subyek penelitian yang mengisi skala Kontrol Diri yang berjumlah 50 aitem dengan koefisien korelasi aitem total bergerak antara -0,1401 sampai dengan 0,6260 sebanyak 27 butir sah dan yang gugur sebanyak 23 butir. Koefisien korelasi aitem total yang sah bergerak dari 0,3055 sampai dengan 0,6260. Adapun aitem yang gugur adalah nomor 1,5,6,7,11,12,14,15,16,18,23,24,27,28,32,33,35,38,39,40,42,43,44. Berikut ini sebaran butir-butir aitem skala kontrol diri yang sah.

Tabel 3
Distribusi Penyebaran Aitem Skala Kontrol Diri
Setelah Ujicoba

No.	Aspek	No. Butir Sahih (No.iama)		No. Butir Pengambilaii Data (No. Baru)	
		F	UF	F	UF
1.	Kemampuan Mengontrol Perilaku	21,31,41	26,36,46	11,17,21	14,19,23
2.	Kemampuan Mengontrol Stimulus	2,22	17,37,47	1,12	8,20,24
3	Kemampuan Mengantisipasi Peristiwa	3,13	8,48	2,7	4,25
4.	Kemampuan Menafsirkan Peristiwa	4,34	9,19,29,49	3,18	5,9,15,26
5.	Kemampuan Menafsirkan Peristiwa	25,45	10,20,30,50	13,22	6,10,16,27
JUMLAH		11	16	11	16

(b) Skala Intensitas Dzikir

Hasil analisis aitem pada skala intensitas dzikir menunjukkan bahwa dari 60 subyek penelitian yang mengisi skala intensitas dzikir yang berjumlah 70 aitem dengan koefisien korelasi aitem total bergerak

antara -0,3243 sampai dengan 0,7186 sebanyak 52 butir sah dan yang gugur sebanyak 18 butir. Aitem-aitem yang sah memiliki koefisien aitem total bergerak antara 0,3020 sampai dengan 0,7186. Adapun aitem yang gugur adalah nomor 1,5,9,12,15,21,22,23,25,46,47,50,54,60,61,62,67,70. Berikut ini sebaran butir-butir aitem skala intensitas dzikir yang sah.

Tabel 4
Distribusi Penyebaran Aitem Skala Intensitas Dzikir
Setelah Ujicoba

No.	Aspek	No. Butir Sahih (no.lama)		No. Butir Pengambilan Data (no.baru)	
		F	UF	F	UF
		1.	Niat	29,43, 57	8,36,64
2.	Taqarrub	2,16,30 ,44,58	37,51, 65	1,11,21 ,35,45	28,39, 49
3	Tadlaru'	3,17,31 ,45,59	10,24, 38,52, 66	2,12,22 ,36,46	7,16,29 ,40,50
4.	Liqa'	4,18,32	11,39, 53	3,13,23	8,30,41
5.	Ihsan	5,19,33	26,40, 68	4,14,24	17,31, 51
6.	Khauf	20,34, 48	13,27, 41,55, 69	15,25, 37	9,18,32 ,42,52
7.	Tawadlu'	7,35,49 ,63	14,28, 42,56	5,26,38 ,47	10,19, 33,43
JUMLAH		26	26	26	26

Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas terhadap kedua skala hanya dikenakan pada aitem-aitem yang telah memenuhi syarat validitas, setelah butir-butir yang tidak sah dihilangkan. Uji reliabilitas kedua alat ukur ini menggunakan teknik korelasi alpha *Product Moment* yang menggunakan *Statistical Programme for Social Science 10.00 for Windows*. Hasil analisis

menunjukkan dari 27 aitem yang sah pada skala Kontrol Diri memiliki koefisien alpha sebesar 0,8351 dan dari 52 aitem yang sah pada skala Intensitas Dzikir menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,9275. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa skala kontrol diri dan skala intensitas dzikir telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

B. PELAKSANAAN PENELITIAN

Proses pengambilan data diawali dengan penyebaran skala pada tanggal 8 - 14 Oktober 2003 di lokasi penelitian yaitu PP. Taruna Al-Qur'an, Sleman, Yogyakarta.

Skala terdiri dari dua macam, yaitu skala kontrol diri dan skala intensitas dzikir yang dilengkapi dengan data pribadi subjek meliputi nama (inisial), usia, jenis kelamin, sekolah/kelas.

Responden yang digunakan sebagai subyek penelitian ini adalah para santri putra dan putri yang tinggal di PP. Taruna Al-Qur'an yang berusia antara 14-18 tahun.

Dalam penyebaran skala, peneliti dibantu oleh seorang staf Lembaga Da'wah PP. Taruna Al-Qur'an. Waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan data tergolong lama karena kesulitan dalam penarikan angket yang diberikan pada responden. Lokasi penelitian yang berada di dua daerah/asrama (Lemponsari, Sleman, dan Gunungan, Sumbermulyo, Bantul) membuat peneliti harus lebih teliti dalam mengumpulkan angket yang telah diberikan pada responden. Selain itu, hambatan/kesulitan lainnya ada pada saat penyebaran skala pada santri putri

karena pria tidak diijinkan menangani hal ini secara langsung, sehingga harus melalui pengurus santri putri.

Perincian penyebaran skala di masing-masing tempat adalah sebagai berikut : pada santri putra 50 eksemplar, dan pada santri putri 50 eksemplar. Dari jumlah total 100 eksemplar skala yang disebar, semua skala kembali. Jadi total skala yang kembali dan memenuhi syarat untuk dilakukan penyekoran berjumlah 100 eksemplar. Skala tersebut dimasukkan dalam pengolahan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan komputer program *Statistical Programme for Social Science 10.00 for Windows*.

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Skala yang dibagikan pada subjek penelitian sebanyak 100 eksemplar. Dari 100 eksemplar skala yang dibagikan tersebut, 50 eksemplar santri putra dan 50 eksemplar santri putri. Deskripsi skala yang kembali dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Deskripsi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Santri Putra	50
Santri Putri	50
Total	100

Tabel 6
Prosentase Jumlah Subyek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah Santri	Jumlah Subyek Penelitian	Prosentase
Santri Putra	106	50	47,17
Santri Putri	188	50	26,60
Total	294	100	34,01

Subjek penelitian diambil dengan cara dipilih sebagian dari total keseluruhan santri dalam Pondok Pesantren sehingga santri yang dipilih tersebut diharapkan dapat mewakili jumlah populasi yang ada dalam Pondok Pesantren.

b. Deskripsi Statistik

Sampel dalam penelitian ini digolongkan ke dalam lima kategori diagnostik yaitu sangat tidak konduusif dan sangat rendah, tidak konduusif dan rendah, cukup konduusif dan sedang, konduusif dan tinggi, serta sangat konduusif dan sangat tinggi. Kategori ini berdasarkan sebaran hipotetik yaitu nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh perkiraan besarnya standar hipotetik skor empiris yang terdapat pada suatu deviasi standar diatas mean hipotetik dikategorikan tinggi, sementara untuk satu deviasi standar dibawah mean hipotetik dikategorikan rendah. Pada label berikut dapat dilihat kategori subyek penelitian berdasarkan mean hipotetik dan mean empiris.

Tabel 7
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kontrol Diri	108	27	67,5	13,5	102	69	82,55	6,62
Intensitas Dzikir	208	52	130	26	203	126	181,79	14,06

Berdasarkan sebaran hipotetik dari skor skala kontrol diri dan skala intensitas dzikir, dapat diuraikan untuk mengetahui keadaan sampel penelitian yang berdasarkan pada kategorisasi standar deviasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Kriteria Kategorisasi Skala
Kontrol Diri

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Prosentase
Sangat Rendah	<43,2	0	0
Rendah	43,3-59,4	0	0
Sedang	59,5-75,6	17	17
Tinggi	75,7-91,8	75	75
Sangat Tinggi	> 91,8	8	8
Total		100	100

Sebaran hipotetik pada skor kontrol diri diketahui nilai terendah adalah <43,2 dan nilai tertinggi adalah >91,8. Luas jarak sebarannya adalah $108 - 27 = 81$, sehingga setiap satuan deviasi standarnya bernilai $= 13,5$ dan mean teoritisnya adalah $27 \times 2,5 = 67,5$. Hasil pengolahan yang ditunjukkan dalam tabel

di atas terlihat bahwa dari keseluruhan jumlah responden, mayoritas sampel sebanyak 75 orang (75%) dapat dilihat kontrol diri mereka pada kategori tinggi, sebanyak 8 orang (8%) kategori kontrol diri mereka sangat tinggi dan 17 orang (17%) ketegori kontrol diri mereka sedang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kontrol diri para santri yang ada dalam pondok pesantren tersebut tergolong tinggi.

Berdasarkan sebaran hipotetik dari skor skala intensitas dzikir dapat diuraikan untuk mengetahui keadaan kelompok sampel penelitian berdasarkan pada kategorisasi standar deviasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Kriteria Kategorisasi Skala Intensitas Dzikir

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Prosentase
Sangat Rendah	< 83,2	0	0
Rendah	83,2-114,4	0	0
Sedang	114,5-145,6	1	1
Tinggi	145,7-176,8	32	32
Sangat Tinggi	> 176,8	67	67
Total		100	100

Sebaran hipotetik pada skor intensitas dzikir diketahui nilai terendah adalah <83,2 dan nilai tertinggi adalah >176,8. Luas jarak sebarannya adalah $208 - 52 = 156$, sehingga setiap satuan deviasi standarnya bernilai $= 26$ dan mean teoritisnya adalah $52 \times 2,5 = 130$. Hasil pengolahan yang ditunjukkan dalam tabel diatas terlihat bahwa dari keseluruhan jumlah responden, mayoritas sampel sebanyak 67 orang (67%) memiliki intensitas dzikir yang termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan 32 orang (32%) lagi termasuk dalam kategori tinggi, dan hanya 1 orang (1%) saja yang termasuk kategori sedang. Hal ini dapat terjadi karena subjek tersebut merespon jawaban yang diberikan sesuai

dengan keadaan yang terjadi pada dirinya. Kemungkinan lain seperti adanya *faking good* ataupun adanya pengaruh eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya tidak dapat diketahui secara jelas oleh peneliti karena adanya keterbatasan waktu pada saat pengambilan data penelitian dimana pada saat pengumpulan angket, peneliti hanya bisa mengetahui gambaran subjek dalam waktu yang cukup singkat sehingga peneliti tidak sempat mengetahui keadaan subjek yang sebenarnya secara lebih jauh.

2. Uji Asumsi

Untuk melihat apakah data yang terkumpul telah memenuhi syarat asumsi analisis yang akan digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas yang merupakan syarat sebelum dilakukan pengujian nilai korelasi agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Syarat yang perlu dilakukan dalam penggunaan teknik korelasi adalah hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linear, dan distribusi variabel X dan variabel Y mendekati distribusi normal,

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 10,0 dengan statistik teknik *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Variabel kontrol diri $K-SZ = 0,700$; $p = 0,711$ ($p > 0,05$) dan variabel intensitas dzikir menunjukkan $K-SZ = 0,859$; $p = 0,451$ ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa kedua alat ukur tersebut memiliki sebaran normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui linieritas variabel intensitas dzikir dengan variabel kontrol diri. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 10,0 yaitu untuk statistik *compare mean*. Untuk *linearity* diperoleh bahwa $F = 16,660$ dan $p = 0,000$. Hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa antara intensitas dzikir dan kontrol diri bersifat linear dan tidak ada kecenderungan menyimpang dari garis linear.

3. Uji Hipotesis

Hubungan antara intensitas dzikir dengan kontrol diri dapat diketahui dengan cara melakukan uji hipotesis. Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson pada program komputer SPSS versi 10.0, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,357 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kedua variabel penelitian. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara intensitas dzikir dengan kontrol diri pada remaja **diterima**.

D. PEMBAHASAN

Hasil analisis data dilakukan peneliti dengan menggunakan tehnik korelasi *product moment* pada program komputer SPSS versi 10,0 menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas dzikir dengan kontrol diri pada remaja. Besarnya koefisien korelasi adalah $r = 0,357$ ($p = 0,000$; $p < 0,01$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas dzikir yang dilakukan maka kontrol diri remaja juga akan semakin tinggi.

Dari hasil kriteria kategorisasi Skala Intensitas Dzikir diperoleh data penelitian, mayoritas sampel penelitian berada pada tingkat yang sangat tinggi yaitu sebanyak 67%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak tiga puluh dua orang berada pada tingkat intensitas dzikir yang tinggi (32%), dan satu orang berada pada tingkat intensitas dzikir sedang (1%).

Sumbangan efektif yang diberikan intensitas dzikir terhadap kontrol diri hanya sebesar 12,8% dengan demikian sisanya sebesar 87,2% adalah kontribusi dari faktor lain. Faktor lain yang juga dapat berpengaruh pada kontrol diri dimungkinkan berasal dari faktor eksternal seperti, orientasi religius, pola asuh orang tua, dan lingkungan serta faktor kognitif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bergin (1980) bahwa orientasi religius dapat memiliki beberapa konsekuensi positif, termasuk terhadap variabel kepribadian seperti kontrol diri.

Hal ini sesuai dengan konsep Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, "Yaitu orang-orang yang beriman hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS.13. Ar-Ra'ad: 28). Hal ini dijelaskan Jauzi (dalam Shieddieqy,1974) yang mengatakan bahwa dengan berdzikir akan menghilangkan kekeruhan jiwa dan akan menimbulkan ketenangan. Pendapat ini didukung oleh Asdie (1997) yang mengemukakan bahwa dzikir salah satu cara olah batin untuk menyembuhkan stress dan penyakit psiikosomatik dan akan mendapatkan ketenangan dan keteduhan jiwa, sehingga terhindar dari rasa takut, cemas dan dari berbagai himpitan hidup yang sedang dihadapi.

Intensitas dzikir yang tinggi biasanya akan mempengaruhi kontrol diri yang dilakukan remaja. Pada penelitian kali ini ternyata hal tersebut terbukti

karena dari hasil penelitian kali ini dapat diketahui bahwa kontrol diri yang ada pada sampel penelitian mayoritas berada pada tingkat yang tinggi yaitu sebanyak 75% sedangkan sisanya, yaitu sebanyak delapan orang (8%) berada pada tingkat kontrol diri sangat tinggi, tujuh belas orang berada pada tingkat kontrol diri sedang (17%), dan tingkat kontrol diri rendah dan sangat rendah nol (0%).

Dengan adanya kemampuan mengontrol diri yang disebabkan oleh pendekatan diri kepada Allah SWT, maka individu akan mencapai suatu ketenangan. Jika individu telah mencapai suatu ketenangan dalam hidup maka kesuksesanpun akan dapat cepat teraih. Orang yang bisa mengontrol diri dan mampu menahan pemuasan nafsu akan lebih mampu mencapai kehidupan yang lebih baik.

Dengan demikian bahwa dzikir yang dikerjakan para santri merupakan salah satu usaha atau sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga sebagai media yang mengandung permohonan atau do'a agar dengan mengerjakan dzikir secara sungguh-sungguh Allah SWT akan memberikan petunjuk serta ketenangan batin, serta tidak terlalu kecewa dengan adanya kegagalan kecil yang dijumpainya.

Hal ini sesuai dengan hasil I penelitian Ancok (1988) menunjukkan bahwa religiusitas remaja dan kegiatan mereka dalam aktivitas keagamaan memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap kepribadiannya. Makin tinggi religiusitas dan makin aktif dalam kegiatan keagamaan makin baik pula kepribadiannya.

Meichati (dalam Subandi,1988) menyatakan bahwa kehidupan keagamaan memberikan kekuatan jiwa bagi seseorang untuk menghadapi tantangan dan cobaan hidup, memberikan bantuan moral dalam menghadapi krisis, serta memberikan sikap rela menerima kenyataan yang telah ditakdirkan

Tuhan. Pemecahan masalah kedepan melalui keagamaan akan meningkatkan kahidupan itu sendiri kenilai spiritual sehingga seseorang akan memperoleh keseimbangan mental dari keyakinan itu.

Begitu pula pada subjek penelitian ini mereka mencoba merealisasikan kedalam perilaku mereka, apa-apa yang telah mereka dapatkan baik itu pengalaman disekolah maupun di Pondok Pesantren. Pengamalan dzikir biasanya mereka dapatkan di Pondok Pesantren. Pada hari-hari khusus para santri biasanya melaksanakan dzikir secara lebih khusus. Kegiatan ini diharapkan agar para santri bisa lebih merasakan pengalaman-pengalaman baru yang lebih spesifik. Dari pengalaman individu akan merasakan suatu kondisi kesadaran yang berubah, yang berada di luar kesadaran.

Intensitas dzikir bagi individu akan memberikan kekuatan jiwa bagi dirinya untuk menghadapi segala tantangan dan cobaan hidup. Intensitas dzikir juga menjadi kendali dan daya kontrol terhadap dorongan dari dalam diri yang tidak sesuai dengan harapan sosial.